

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsep pembelajaran mengalami perubahan dan perkembangan secara terus menerus sesuai dengan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Salah satu perubahan dan perkembangan yang dimaksud adalah perkembangan sistem pembelajaran. Pengembangan sistem pembelajaran merupakan salah satu bentuk sistem *intruksional* yang banyak dilakukan dalam rangka pembaharuan sistem pendidikan. Pembaharuan sistem pendidikan tersebut diusahakan serasi dengan tuntutan kebutuhan masyarakat; serasi pula dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi usaha pembaharuan sistem *instruksi* terutama diajukan untuk meningkatkan produktifitas pembelajaran. Pembelajaran IPS terpadu merupakan mata pelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Pembelajaran IPS terpadu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi setiap hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai jika program-program pelajaran IPS di sekolah diorganisasikan dengan baik. Depdikbud (1996:3) menjelaskan bahwa model pembelajaran terpadu pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Pembelajaran terpadu siswa dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Siswa terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara holistik, bermakna, otentik, dan aktif. Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan. Perolehan keutuhan belajar, pengetahuan, serta kebulatan pandangan tentang kehidupan dan dunia nyata hanya dapat direfleksikan melalui pembelajaran terpadu (Williams, 1976:116).

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), meliputi bahan kajian: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi. Bahan kajian itu menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Mata pelajaran IPS bertujuan mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa kehidupan masyarakat (Nursid Sumaatmaja, 1980:20). Implementasinya, perlu dilakukan berbagai studi yang mengarah pada peningkatan efisiensi dan efektivitas layanan dan pengembangan sebagai konsekuensi dari suatu inovasi pendidikan. Salah satu bentuk efisiensi dan efektivitas implementasi kurikulum, perlu dikembangkan berbagai model pembelajaran kurikulum. Model pembelajaran terpadu merupakan salah satu model implementasi kurikulum yang dianjurkan untuk diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD/MI) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/MA). Pelaksanaannya di sekolah SMP/MTs pembelajaran IPS sebagian besar masih dilaksanakan secara terpisah. Pencapaian Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar mata pelajaran IPS masih dilakukan sesuai dengan bidang kajian masing-masing (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi) tanpa ada keterpaduan di dalamnya sehingga menghambat ketercapaian tujuan IPS itu sendiri yang dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, budaya). Hal ini disebabkan antara lain: (1) kurikulum IPS itu sendiri tidak menggambarkan satu kesatuan yang terintegrasi, melainkan masih terpisah-pisah antar bidang ilmu ilmu sosial; (2) latar belakang guru yang mengajar merupakan guru disiplin ilmu seperti geografi, sejarah, ekonomi, dan sosiologi, antropologi sehingga sangat sulit untuk melakukan pembelajaran yang memadukan antar disiplin ilmu tersebut; serta (3) terdapat kesulitan dalam pembagian tugas dan waktu pada masing masing guru "mata pelajaran" untuk pembelajaran IPS secara terpadu. Pembelajaran terpadu bukan merupakan hal yang baru namun para guru di sekolah tidak terbiasa melaksanakannya sehingga "dianggap" hal yang baru. Implementasi Standar Kompetensi dan kompetensi dasar serta untuk memenuhi ketercapaian pembelajaran maka diperlukan pelaksanaan model pembelajaran IPS Terpadu pada tingkat SMP/MTS. Hal ini penting, untuk memberikan gambaran tentang Pembelajaran Terpadu . Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikannya dalam judul penelitian kualitatif **"Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 8 Satu Atap Tolangohula"**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya penerapan metode pembelajaran yang bervariasi.
2. Rendahnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
3. Rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
4. Kurangnya tenaga guru di SMPN 8 Satu Atap Tolangohula khususnya pada pembelajaran IPS Terpadu.
5. Kurangnya media pembelajaran IPS Terpadu.
6. Kurangnya buku cetak dalam proses pembelajaran IPS Terpadu.
7. Kurangnya ruangan Belajar siswa di SMPN 8 Satu Atap Tolangohula
8. Kurangnya Fasilitas disekolah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah penelitian diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Proses Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 8 Satu Atap Tolangohula?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 8 Satu Atap Tolangohula?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ingin mengetahui :

- 1) Proses Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 8 Satu Atap Tolangohula.
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi Proses Pembelajaran IPS Terpadu di SMPN 8 Satu Atap Tolangohula.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman proses pembelajaran IPS Terpadu sebagai bekal apabila nanti terjun sebagai guru.
 - b. Memberikan gambaran dalam hal ini bagi siswa mengenai pembelajaran IPS Terpadu.
2. Manfaat Praktis
- a. Memberikan informasi kepada guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan Pendekatan Terpadu.
 - b. Membedakan sekolah SMPN 8 Satu Atap dengan sekolah yang ada di Kab. Gorontalo dalam upaya memaksimalkan pembelajaran IPS dalam kegiatan pembelajaran Terpadu.